

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kimia merupakan ilmu yang mempelajari tentang sifat, struktur materi, komposisi materi, perubahan, dan energi yang menyertai perubahan materi. Materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran sangat banyak dan saling berhubungan, sehingga apabila salah satu konsep materi tidak dipahami dan dikuasai dengan benar, maka siswa akan cenderung mengalami kesulitan dengan konsep materi yang lain, hal ini juga yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki hubungan yang erat dengan proses belajar, dimana proses belajar adalah kegiatan peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan dan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar merupakan gambaran kemampuan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku setelah peserta didik mengikuti proses belajar. Hasil belajar peserta didik akan meningkat jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru dalam proses belajar dan mengajarnya. (PASARIBU, 2017)

Menurut McGriff dalam Isman (2011: 138) proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan diperoleh bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi kimia, dianggap sulit dan banyak rumus. Materi pelajaran ilmu kimia dari konsep-konsep abstrak (seperti atom, molekul dan elektron) dan konsep-konsep kimia yang berupa persamaan, asas, reaksi serta operasi matematika, sehingga dalam mempelajari ilmu kimia tidak hanya sekedar belajar yang bersifat menghafal, tetapi juga dibutuhkan pemahaman yang baik, hal inilah yang menyebabkan banyak siswa yang mengalami banyak kesulitan dalam memahami materi kimia, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Merdekawati (2013), menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut dengan materi-materi kimia, sehingga minat siswa berkurang untuk memahami materi kimia.

Sudjana (2005, h. 39) menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar yang berasal dari lingkungan. kedua faktor tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran maka makin tinggi pula hasil belajar siswa. (Yuliasuti, 2020)

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti mencoba untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas X**

## **Pada Materi Tata Nama Senyawa Dan Persamaan Reaksi Kimia Di SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman belajar siswa pada materi tata nama senyawa.
2. Kurangnya minat belajar siswa , terlebih pada materi tata nama senyawa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan pada materi tata nama senyawa.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terlebih pada materi tata nama senyawa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan pada materi tata nama senyawa?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan pada materi tata nama senyawa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan pada materi tata nama senyawa.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan pada materi tata nama senyawa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru
  - a. Sebagai bahan informasi bagi guru yng mengajar mata pelajaran kimnia kelas X demi meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran kimia, terutama pada materi tata nama senyawa.
  - b. Sebagai bahan evaluasi dan solusi terhadap kendala pada proses pembelajaran kimia khususnya, meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi tata nama senyawa.
2. Bagi siswa
  - a. Sebagai bahan patokan bagi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan, agar lebih meningkatkan kemampuan belajar kimia pada materi tata nama senyawa.

- b. Dapat mengetahui kesulitan siswa sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi kimia untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran kimia untuk memahami materi tata nama senyawa.
3. Bagi Sekolah
  - a. Memberikan masukan dan saran untuk mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan.
4. Bagi peneliti
  - a. Dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan diri dan pengalaman untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi tata nama senyawa.
  - b. Sebagai sarana untuk menambah wawasan bagi peneliti dalam mengajarkan suatu materi dengan menggunakan pembelajaran yang tepat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi**

##### **1. Pembelajaran Kimia**

Ilmu kimia merupakan experimental science, tidak dapat dipelajari hanya melalui membaca, menulis atau mendengarkan saja. Mempelajari ilmu kimia bukan hanya menguasai kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan penguasaan prosedur atau metode ilmiah. Pembelajaran kimia di SMA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan sikap ilmiah dalam mempelajari alam dan fenomena alam disekitarnya yang berdampak terhadap pengembangan lebih lanjut dalam penerapan di kehidupan sehari-hari maupun industri. (Dr. Lis, 2017)

Secara umum dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa, dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. (Siti Nurhasanah, 2016).

Dalam dunia pendidikan, belajar perlu diatur secara sistematis yang menyangkut tingkat perkembangan jiwa atau intelektual anak sesuai dengan perkembangan teori belajar yang berbeda-beda maka timbul bermacam-macam rumusan tentang belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan

belajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Pendidikan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidiknya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin hari semakin maju. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan setiap manusia agar dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi yang dimilikinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan diantaranya seperti: guru, siswa, sarana, prasarana, lingkungan pendidikan, serta kurikulum. Guru menempati kedudukan yang sangat penting tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam hal mendidik dan mengajar siswanya agar tercapai tujuan pembelajaran. (M. Dwi Wiwik Ernawati, 2017)

Menurut Bloom terdapat teori perkembangan dari tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Afektif lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Sedangkan psikomotor lebih menekankan pada keterampilan motorik. Penjelasan ketiga ranah tersebut adalah :

## 1. Ranah kognitif

Taksonomi Bloom ranah kognitif saat ini telah mengalami revisi, revisi taksonomi bloom atau yang dikenal dengan taksonomi Anderson merupakan pengklasifikasian proses-proses kognitif siswa yang terdapat dalam tujuan bidang pendidikan kategori yang termasuk dalam proses kognitif sebagai berikut : (Imam Gunawan, 2017)

### a. Pengetahuan (C1)

Pengetahuan (C1) merupakan suatu kemampuan mengenali, mengingat kembali, kemudian membaca dan menyebutkan, tentang istilah, ide dan rumus-rumus yang diajarkan. Pengetahuan ini merupakan tahap yang paling rendah.

### b. Pemahaman (C2)

Pemahaman (C2) adalah kemampuan untuk menjelaskan, dan mengartikan interpretasi dari hasil ingatan untuk menceritakan dan mencontohkan dalam sebuah rangkuman yang disimpulkan.

### c. Menerapkan (C3)

Menerapkan (C3) adalah sebuah kemampuan dalam melaksanakan implementasi konsep dan menemukan prinsip-prinsip yang telah didapat kemudian digunakan dalam proses berfikir.

### d. Menganalisis (C4)

Menganalisis (C4) adalah kemampuan mendiferensikan, mengorganisasikan, mendistribusikan, dan mendiagnosis rincian

bahan atau bagian-bagian yang lebih kecil yang telah ditelaah diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang lebih kecil.

e. Evaluasi (C5)

Evaluasi (C5) adalah suatu kemampuan berpikir dalam mengecek dan mengkritik untuk membuktikan bagian-bagian yang telah terbentuk.

f. Menciptakan (C6)

Menciptakan (C6) adalah suatu kemampuan untuk membangun, merencanakan, dan mengkombinasikan untuk merancang konstruksi dalam membuat dan menciptakan pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai *interest*, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Ranah afektif dibagi menjadi, sikap menerima, memberikan respon, nilai, karakterisasi, organisasi. (Leni Meilani, 2021)

a. Menerima (A<sub>1</sub>)

Menerima (A<sub>1</sub>) merupakan suatu kemampuan penerimaan konsep berpikir dengan proses tahapan mengikuti, menganut, mematuhi dan meminati suatu konsep pengetahuan yang diikuti oleh peserta didik.

b. Merespon (A<sub>2</sub>)

Merespon ( $A_2$ ) merupakan suatu kemampuan mengemukakan pendapat, mendukung pendapat, menampilkan, melaporkan dan menyetujuinya secara aktif dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengetahuan yang didapatinya.

c. Menghargai ( $A_3$ )

Menghargai ( $A_3$ ) merupakan suatu kemampuan penekanan asumsi yang diyakini sebagai sebuah kebenaran untuk memperjelas opini pengetahuannya dalam mengimani apa yang dipercayai ataupun diyakininya dengan memprakarsai konsep berpikirnya.

d. Mengorganisasi ( $A_4$ )

Mengorganisasi ( $A_4$ ) merupakan suatu konsep mengelompokan, mengkombinasikan, mengklasifikasikan konsep berpikirnya yang telah ditata dan diubah secara baik kemudian dirembuk untuk dikelola secara bersama dengan memadukan prinsip-prinsip kebersamaan.

e. Karakterisasi ( $A_5$ )

Karakterisasi ( $A_5$ ) merupakan suatu kebiasaan mengubah perilaku yang berakhlak mulia dalam pengaruh kualifikasi karakter individu untuk membuktikan keabsahan pengetahuannya dalam hal pemecahan suatu masalah.

3. Ranah psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun dari urutan mulai dari urutan tingkat rendah, sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar

tingkat yang lebih tinggi hanya dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Simon (Leni Meilani, 2021)

Hasil belajar dapat diketahui dari proses evaluasi atau penilaian, yaitu kegiatan membandingkan hasil pengukuran (skor) sifat suatu subjek dengan acuan yang relevan sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu kualitas kuantitatif. Penilaian hasil belajar dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Presepsi ( $P_1$ )

Merupakan kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lainnya.

b. Kesiapan ( $P_2$ )

Merupakan kemampuan menetapkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum mengetik, menari.

c. Kreativitas ( $P_3$ )

Merupakan kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasi gerakan baru original.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan oleh adanya perubahan dalam diri siswa atau sering disebut dengan prestasi (Suwardi, 2012)

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang di berikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang (Suwardi, 2012)

Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang terdiri dari dua faktor .

- a. Faktor fisiologis (jasmani)

Faktor fisiologis adalah faktor yang disebabkan oleh keadaan jasmani. Dimana kondisi jasmani dan panca indra yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti

pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah pengaruh yang timbul oleh keadaan kejiwaan seseorang. Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, minat siswa, bakat siswa, dan motivasi siswa.

1) Tingkat kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan yang dibawah individu mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi yang dimiliki siswa maka belajar yang dilakukannya semakin mudah dan cepat. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi yang dimiliki siswa maka belajarnya akan semakin sulit dan susah

2) Minat siswa

Minat siswa merupakan kecenderungan siswa atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang besar menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat.

3) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan. Bakat yang dimiliki siswa satu dengan yang lainnya tidak sama, sehingga belajarnya pun berbeda

#### 4) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak secara terarah.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar siswa yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor eksternal terbagi menjadi tiga yaitu :

- a. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

### **C. Tata Nama Senyawa Kimia**

Tata nama senyawa kimia adalah serangkaian aturan persenyawaan kimia yang disusun secara sistematis. Tata nama kimia disusun berdasarkan aturan IUPAC (Internasional Union Of Pure and Applied Chemistry). Setelah memahami bahwa berbagai unsur dapat membentuk, tentunya akan banyak sekali senyawa-senyawa hasil ikatan tersebut yang dijumpai di alam ini. Ada yang tersusun atas dua unsur pembentuk, seperti NaCl, H<sub>2</sub>O, CH<sub>4</sub> atau bahkan lebih dari dua unsur, misalnya H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>, Ca(OCl)<sub>2</sub>, C<sub>6</sub>H<sub>12</sub>O<sub>6</sub>, dan Fe(NH<sub>4</sub>)<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>. Ini akan membingungkan dalam menentukan nama-nama senyawa tersebut, maka penamaan senyawa memiliki aturan tertentu, yang dikaji sebagai berikut:

a. **Tatanama Senyawa Biner yang Tersusun atas Unsur Logam dan Nonlogam** Suatu senyawa dapat tersusun atas dua atau lebih unsur kimia. Senyawa yang tersusun atas dua unsur kimia disebut senyawa biner. Cara memberi nama senyawa biner yang dibentuk oleh satu unsur logam dan satu unsur nonlogam. Berikut tata nama senyawa biner yang tersusun atas unsur logam dan nonlogam.

- 1) Tulislah nama logam tanpa modifikasi dan diikuti dengan penulisan nama unsur nonlogam melalui pencantuman akhiran “ida”.
- 2) Jumlah unsur yang menyusun senyawa tidak berpengaruh terhadap penamaan senyawa.

Nama-nama kation dan anion yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari disajikan dalam **Tabel 2.1**.

**Tabel 2.1.** Penamaan Kation dan Anion

Kation	Nama	Anion	Nama
(1)	(2)	(3)	(4)

Na <sup>+</sup>	Natrium	H <sup>-</sup>	Hidrida
K <sup>+</sup>	Kalium	N <sup>2-</sup>	Nitrida
Li <sup>+</sup>	Litium	O <sup>2-</sup>	Oksida
Rb <sup>+</sup>	Rubidium	S <sup>2-</sup>	Sulfida
Cs <sup>+</sup>	Sesium	F <sup>-</sup>	Fluorida
Mg <sup>2+</sup>	Magnesium	Cl <sup>-</sup>	Klorida
Ca <sup>2+</sup>	Kalsium	Br <sup>-</sup>	Bromida
Sr <sup>2+</sup>	Stronsium	I <sup>-</sup>	Iodida

- b. Tatanama Senyawa Biner yang Tersusun atas Unsur Nonlogam dan Nonlogam. Senyawa biner dari nonlogam dan nonlogam disebut dengan senyawa kovalen biner. Cara penamaan senyawa kovalen biner adalah sama seperti senyawa ion, yaitu diberi akhiran “ida”. Jika pasangan unsur hanya membentuk satu jenis senyawa, angka indeks (jumlah atom) tidak perlu disebutkan.

Contoh:

HCl = Hidrogen klorida

Beberapa pasang unsur dapat pula membentuk lebih dari satu senyawa biner. Indeks angka satu untuk unsur pertama umumnya tidak pernah disebutkan.

Contoh:

CO : Karbon monoksida

CO<sub>2</sub> : Karbon dioksida

N<sub>2</sub>O<sub>3</sub> : Dinitrogen trioksida

N<sub>2</sub>O<sub>5</sub> : Dinitrogen pentoksida

HBr : Hidrogen bromida

HF : Hidrogen Fluorida

$\text{CS}_2$  : Karbon disulfida

c. Tatanama Senyawa Poliatom

Senyawa poliatom dibentuk oleh dari dua atom yang berbeda. Pada umumnya senyawa ini dibentuk oleh ion-ion poliatomik. Ion-ion poliatomik itu sendiri adalah ion-ion yang terdiri atas dua atom atau lebih yang terikat bersama, umumnya dijumpai tersusun atas unsur-unsur nonlogam.

d. Tata Nama Senyawa Hidrat

Hidrat merupakan senyawa yang mengandung sejumlah tertentu molekul air. Molekul-molekul air yang terikat pada senyawa tersebut dinamakan air kristal. Tata nama hidrat seperti tata nama senyawa biner maupun poliatomik, diikuti dengan kata hidrat dan awalan yang menunjukkan jumlah air kristalnya. Sebagai contoh:

$\text{CuSO}_4 \cdot 5\text{H}_2\text{O}$  : Tembaga (II) sulfat pentahidrat

$\text{FeCl}_3 \cdot 6\text{H}_2\text{O}$  : Besi (III) klorida heksahidrat

$\text{BaCl}_2 \cdot 2\text{H}_2\text{O}$  : Barium klorida dihidrat

e. Tata Nama Asam

Asam adalah senyawa kovalen yang terdiri atas ion  $\text{H}^+$  (sebagai kation) dan suatu anion. Penamaan asam didahului dengan kata asam yang diikuti nama anion.

Contoh:

$\text{HBr}$  = Asam bromida

$\text{H}_2\text{SO}_4$  = Asam sulfat

$\text{HNO}_3$  = Asam nitrat.

f. Tata Nama Basa

Pada umumnya basa adalah senyawa ion dari logam dengan ion  $\text{OH}^-$ . Penamaannya diawali dengan menyebutkan ion logam dan diikuti dengan hidroksida.

Contoh:

$\text{KOH}$  = Kalium hidroksida

$\text{Mg}(\text{OH})_2$  = Magnesium hidroksida

$\text{Fe}(\text{OH})_2$  = Besi(II) hidroksida

g. Tatanama Senyawa Organik

Jumlah senyawa organik sangat banyak dan tatanama senyawa organik lebih kompleks karena tidak dapat ditentukan dari rumus kimianya saja tetapi dari rumus struktur dan gugus fungsinya. Pembahasan ini hanya mencakup tata nama senyawa organik yang sederhana saja, karena senyawa organik secara khusus akan dibahas pada materi hidrokarbon dan senyawa karbon. Berikut contoh-contoh senyawa organik pada **Tabel 2.3**.

**Tabel 2.3. Contoh-contoh Senyawa Organik yang Sederhana**

Nama Senyawa	Rumus Kimia
Metana	$\text{CH}_4$
Etana	$\text{C}_2\text{H}_6$
Propana	$\text{C}_3\text{H}_8$
Etena	$\text{C}_2\text{H}_4$

Propena	$C_3H_6$
Etuna/asetilena	$C_2H_2$
Propuna	$C_3H_4$
Etanol	$C_2H_5OH$
Asam etanoat/cuka	$CH_3COOH$
Propanon/aseton	$C_3H_6O$
Formaldehid(formalin)	$CH_2O$

---

#### D. Profil Sekolah

##### 1. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan merupakan sekolah yang bertempat dikecamatan Tidore Selatan yang terletak di kelurahan Toloa, Jalan Raya Rum Soasio. Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan menggunakan kurikulum 2013 dan dikepalai oleh Bapak Abdul Majid Kamidin S.Pd dengan akreditasi A. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan memiliki 18 ruangan yang terdiri 11 ruangan belajar, 1 ruangan Laboratorium, 1 ruangan perpustakaan, ruang ganti / Wc siswa, dan ruangan kantor yang terdiri dari 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru dan 2 ruangan TU. Tenaga pendidik (guru) yang terdapat di SMA negeri 2 Kota Tidore Kepulauan sebanyak 22 orang yang terdiri dari 18 guru pegawai negeri dan 4 guru honorer dengan latar pendidikan sesuai dengan tugas mengajar masing-masing.

##### 2. Profil Guru Mata Pelajaran Kimia

Sekolah SMA Negeri 2 Kota Tidore Kepulauan memiliki 1 guru mata pelajaran kimia yaitu Ibu Jawia Ali S.Pd yang beralamat di Kelurahan Rum.

Ibu Jawia Ali S.Pd memperoleh gelar Pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas IKIP Gorontalo.